ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari Witono

No. Mahasiswa : 09312259

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pad Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari Witono

No. Mahasiswa : 09312259

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memproleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 24 Desember 2013



(Nur Ayuni Trikustari Witono)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012

Disusun Oleh : **Nur Ayuni Tri Kustari**
Nomor Mahasiswa : **09312259**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 Januari 2014

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA .....

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak., CA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari.W

No. Mahasiswa : 09312259

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Desember 2013

Dosen Pembimbing,

ERNA HIDAYAH

MOTTO

- *Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat dan berguna bagi lingkungannya, menyebarkan kedamaian, kesejukan, dan ketentraman bagi sesamanya*

- *Tanggung jawab adalah bentuk penghargaan pada diri sendiri, berfikir sebelum bertindak dan bertindaklah seperti seorang yang bisa berfikir.*

- *Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) disbanding kehidupan akhirat. (Surat Ar-Ra'd : 26)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ibu yang sangat berjasa besar terhadap pendidikan penulis,

Dan untuk Ayah tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012" dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan juga sebagai bentuk pengaplikasian dari apa yang telah dipelajari selama di bangku kuliah. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. H. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Erna Hidayah, Dra M. Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi
3. Orangtuaku tercinta Slamet Witono (alm) dan Sri Lestari Kusdariani yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, motivasi, nasehat dan dukungannya. Terimakasih

banyak untuk semua perhatian serta kasih sayang mu selama ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian. Amin

4. Kakak-kakak ku tersayang Nur Alam W, Nur Aini S, Wahyu Pramesthi H, Tito Arifianto serta keponakan Aubrey dan Hasan yang telah menjadi motivasi serta memberikan arahan serta nasehat yang bermakna sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. My Best Friend Nita, Shanti, Tika terima kasih sudah menemani dan melewati masa suka duka bersama selama duduk bangku kuliah. Semoga akan tetap menjadi my best friend ☺ semangat kawan
7. Bapak dan Ibu Kost Ikawana terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan bersih
8. Teman-teman satu kost Ikawana mbak Bening, mbak Heni, mbak Ayi, mbak Rahma, Linda, Putri, Mega, Ana serta dek Nisa
9. Teman-teman satu bimbingan mbak Afif, Boge, Meitika terima kasih atas saran dan bantuannya yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi
10. Teman-teman KKN Unit 94 Dusun Pringapus, Grabag, Magelang, Fia, mbak Dika, Rina, Tommy, Satria, Taufik dan mas Reza terima kasih teman selama sebulan tinggal bersama begitu banyak pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan ☺
11. Bapak dan Ibu Kadus Pringapus beserta keluarga terima kasih atas segala bantuannya dalam memenuhi kebutuhan para mahasiswa selama mengikuti KKN
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini ☺

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penulis

Nur Ayuni Trikustari Witono

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	**iii**
HALAMAN PENGESAHAN	**iv**
HALAMAN MOTTO	**v**
HALAMAN PERSEMBAHAN	**vi**
KATA PENGANTAR	**vii**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xiv**
DAFTAR GAMBAR	**xv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xvi**
ABSTRAK	**xvii**
BAB I. PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	**11**
2.1 Teori Keagenan	11
2.2 Laba	14
2.1.1 Pengertian Laba	14
2.1.2 Informasi Laba	16
2.1.3 Manajemen Laba	16
2.3 Perataan Laba	19

2.3.1 Teknik Perataan Laba 23
2.3.2 Sasaran Perataan Laba 24
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba 25
2.3.3.1 Ukuran Perusahaan 27
2.3.3.2 Profitabilitas 29
2.3.3.3 Leverage Operasi 29
2.3.3.4 Debt to Equity Ratio 30
2.3.3.5 Nilai Perusahaan 31
2.4 Review Penelitian Terdahulu 31
2.5 Penyusunan Hipotesis Penelitian 33
2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba 33
2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba 34
2.5.3 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba 35
2.5.4 Pengaruh DER Terhadap Praktik Perataan Laba 36
2.5.5 Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan 37
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis 37
BAB III. METODE PENELITIAN 39
3.1 Populasi dan Sampel 39
3.2 Jenis dan Sumber Data 40
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 41
3.3.1 Variabel Dependen 42
3.3.2 Variabel Independen 44
3.4 Metode Analisa Data 47
3.4.1 Statistik Deskriptif 47
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda 47
3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana 48
3.4.4 Uji Asumsi Klasik 49

3.5 Hipotesis Operasional 52
3.6 Uji Hipotesis 53
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 55
4.2 Perhitungan Variabel Penelitian 55
4.2.1 Perhitungan Indeks Eckel 55
4.2.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan 61
4.2.3 Perhitungan Profitabilitas 62
4.2.4 Perhitungan Leverage Operasi 62
4.2.5 Perhitungan Debt to Equity Ratio 63
4.2.6 Perhitungan Nilai Perusahaan 63
4.3 Analisis Statistik Deskriptif 64
4.4 Uji Asumsi Klasik 67
4.4.1 Uji Normalitas 67
4.4.2 Uji Multikolinearitas 68
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 70
4.4.4 Uji Autokorelasi 71
4.5 Uji Hipotesis 72
4.5.1 Uji t 72
4.5.2 Koefisien Determinasi 75
4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 78
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba 78
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba 79
4.6.3 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba 79
4.6.4 Pengaruh DER Terhadap Praktik Perataan Laba 80
4.6.5 Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaaan 81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 82

5.1 Kesimpulan 82
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 84
5.3 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA..... 86
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 27

3.1 Prosedur Pemilihan Sampel 39

4.1 Kelompok Perusahaan yang melakukan praktik perataan dan yang bukan 58

4.2 Hasil Analisis Deskriptif 64

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 68

4.6 Hasil Uji Autokorelasi 71

4.7 Hasil Uji t regresi berganda 71

4.8 Hasil Uji t regresi sederhana 74

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 75

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 37

4.1 Hasil Uji Normalitas 67

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan 89
Lampiran 2 : Data Variabel Bebas dari tahun 2010-2012 91
Lampiran 3 : Data Nilai Buku dan Harga Saham Perusahaan 94
Lampiran 4 : Hasil Indeks Perataan Laba 97

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik perataan laba serta pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan 66 perusahaan yang diseleksi dengan metode purposive sampling. Sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan peata laba dengan model Indek Eckel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan. analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik (statistik deskriptif) dan dengan menggunakan SPSS sebagai alat uji analisisnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya ditemukan satu variabel saja yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Kata Kunci : perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 -2012

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari Witono

No. Mahasiswa : 09312259

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari Witono

No. Mahasiswa : 09312259

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pad Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari Witono

No. Mahasiswa : 09312259

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memproleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penulis



(Nur Ayuni Trikustari Witono)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012

Disusun Oleh : **Nur Ayuni Tri Kustari**
Nomor Mahasiswa : **09312259**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 Januari 2014

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA .....

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak., CA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Nur Ayuni Trikustari.W

No. Mahasiswa : 09312259

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Desember 2013

Dosen Pembimbing,

ERNA HIDAYAH

MOTTO

- *Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat dan berguna bagi lingkungannya, menyebarkan kedamaian, kesejukan, dan ketentraman bagi sesamanya*

- *Tanggung jawab adalah bentuk penghargaan pada diri sendiri, berfikir sebelum bertindak dan bertindaklah seperti seorang yang bisa berfikir.*

- *Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) disbanding kehidupan akhirat. (Surat Ar-Ra'd : 26)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ibu yang sangat berjasa besar terhadap pendidikan penulis,

Dan untuk Ayah tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012" dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan juga sebagai bentuk pengaplikasian dari apa yang telah dipelajari selama di bangku kuliah. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. H. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Erna Hidayah, Dra M. Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi
3. Orangtuaku tercinta Slamet Witono (alm) dan Sri Lestari Kusdariani yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, motivasi, nasehat dan dukungannya. Terimakasih

banyak untuk semua perhatian serta kasih sayang mu selama ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian. Amin

4. Kakak-kakak ku tersayang Nur Alam W, Nur Aini S, Wahyu Pramesthi H, Tito Arifianto serta keponakan Aubrey dan Hasan yang telah menjadi motivasi serta memberikan arahan serta nasehat yang bermakna sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. My Best Friend Nita, Shanti, Tika terima kasih sudah menemani dan melewati masa suka duka bersama selama duduk bangku kuliah. Semoga akan tetap menjadi my best friend ☺ semangat kawan
7. Bapak dan Ibu Kost Ikawana terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan bersih
8. Teman-teman satu kost Ikawana mbak Bening, mbak Heni, mbak Ayi, mbak Rahma, Linda, Putri, Mega, Ana serta dek Nisa
9. Teman-teman satu bimbingan mbak Afif, Boge, Meitika terima kasih atas saran dan bantuannya yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi
10. Teman-teman KKN Unit 94 Dusun Pringapus, Grabag, Magelang, Fia, mbak Dika, Rina, Tommy, Satria, Taufik dan mas Reza terima kasih teman selama sebulan tinggal bersama begitu banyak pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan ☺
11. Bapak dan Ibu Kadus Pringapus beserta keluarga terima kasih atas segala bantuannya dalam memenuhi kebutuhan para mahasiswa selama mengikuti KKN
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini ☺

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Penulis

Nur Ayuni Trikustari Witono

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	**iii**
HALAMAN PENGESAHAN	**iv**
HALAMAN MOTTO	**v**
HALAMAN PERSEMBAHAN	**vi**
KATA PENGANTAR	**vii**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xiv**
DAFTAR GAMBAR	**xv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xvi**
ABSTRAK	**xvii**
BAB I. PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	**11**
2.1 Teori Keagenan	11
2.2 Laba	14
2.1.1 Pengertian Laba	14
2.1.2 Informasi Laba	16
2.1.3 Manajemen Laba	16
2.3 Perataan Laba	19

2.3.1 Teknik Perataan Laba 23
2.3.2 Sasaran Perataan Laba 24
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba 25
2.3.3.1 Ukuran Perusahaan 27
2.3.3.2 Profitabilitas 29
2.3.3.3 Leverage Operasi 29
2.3.3.4 Debt to Equity Ratio 30
2.3.3.5 Nilai Perusahaan 31
2.4 Review Penelitian Terdahulu 31
2.5 Penyusunan Hipotesis Penelitian 33
2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba 33
2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba 34
2.5.3 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba 35
2.5.4 Pengaruh DER Terhadap Praktik Perataan Laba 36
2.5.5 Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan 37
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis 37
BAB III. METODE PENELITIAN 39
3.1 Populasi dan Sampel 39
3.2 Jenis dan Sumber Data 40
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 41
3.3.1 Variabel Dependen 42
3.3.2 Variabel Independen 44
3.4 Metode Analisa Data 47
3.4.1 Statistik Deskriptif 47
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda 47
3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana 48
3.4.4 Uji Asumsi Klasik 49

3.5 Hipotesis Operasional 52
3.6 Uji Hipotesis 53
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 55
4.2 Perhitungan Variabel Penelitian 55
4.2.1 Perhitungan Indeks Eckel 55
4.2.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan 61
4.2.3 Perhitungan Profitabilitas 62
4.2.4 Perhitungan Leverage Operasi 62
4.2.5 Perhitungan Debt to Equity Ratio 63
4.2.6 Perhitungan Nilai Perusahaan 63
4.3 Analisis Statistik Deskriptif 64
4.4 Uji Asumsi Klasik 67
4.4.1 Uji Normalitas 67
4.4.2 Uji Multikolinearitas 68
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 70
4.4.4 Uji Autokorelasi 71
4.5 Uji Hipotesis 72
4.5.1 Uji t 72
4.5.2 Koefisien Determinasi 75
4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 78
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba 78
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba 79
4.6.3 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba 79
4.6.4 Pengaruh DER Terhadap Praktik Perataan Laba 80
4.6.5 Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaaan 81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 82

5.1 Kesimpulan 82
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 84
5.3 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA..... 86
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 27

3.1 Prosedur Pemilihan Sampel 39

4.1 Kelompok Perusahaan yang melakukan praktik perataan dan yang bukan 58

4.2 Hasil Analisis Deskriptif 64

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 68

4.6 Hasil Uji Autokorelasi 71

4.7 Hasil Uji t regresi berganda 71

4.8 Hasil Uji t regresi sederhana 74

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 75

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 37

4.1 Hasil Uji Normalitas 67

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan..... 89

Lampiran 2 : Data Variabel Bebas dari tahun 2010-2012 91

Lampiran 3 : Data Nilai Buku dan Harga Saham Perusahaan..... 94

Lampiran 4 : Hasil Indeks Perataan Laba 97

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik perataan laba serta pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan 66 perusahaan yang diseleksi dengan metode purposive sampling. Sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan peata laba dengan model Indek Eckel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan. analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik (statistik deskriptif) dan dengan menggunakan SPSS sebagai alat uji analisisnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya ditemukan satu variabel saja yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Kata Kunci : perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis semakin ketat. Ketatnya persaingan tersebut pemicu bagi manajemen untuk menunjukkan performa terbaik perusahaan, karena baik atau buruknya performa dari sebuah perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan atau menarik investasinya. Kinerja manajemen yang baik di dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan. Dalam kegiatan pengambilan keputusan tersebut diperlukan adanya informasi-informasi penting agar sesuai dengan apa yang diperlukan oleh investor, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Informasi-informasi yang diperlukan tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan Keuangan dalam Prinsip dan Konsep Laporan Keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. Komponen-komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 1 tahun 2007 terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Secara

umum, semua bagian dari laporan keuangan tersebut adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Bettie,et al., 1994 dalam Assih dan Gudono, 2000). Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya).

Pihak yang bertanggung jawab atas kinerja penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan adalah pihak manajemen karena mereka berada di dalam perusahaan secara langsung. Sedangkan dipihak lain seperti pemegang saham, kreditor dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan bertanggung jawab memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Sebagaimana yang disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu

melalui informasi laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya dapat menunjukkan kinerja yang baik dan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Situasi ini disadari oleh disadari oleh manajemen, terutama mereka yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). Salah satunya dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Dysfunctional behavior dari pihak manajemen ini sangat terkait dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan di antara dua pihak, yaitu pemilik (*principal*) dan agen (*management*), dimana pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama pemilik. Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara agen dengan pemilik, sehingga mungkin saja pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik. Manajemen mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pemegang saham mempunyai keinginan untuk meningkatkan kekayaannya (Jin dan Macfoedz, 1998).

Dari adanya pertentangan kepentingan itulah mengakibatkan manajemen melakukan manajemen atas laba (*earning management*), atau manipulasi atas informasi keuangan, khususnya laporan keuangan. Salah satu bentuk manajemen laba

yang sering dilakukan oleh manajemen adalah perataan laba (income smoothing), karena laba yang relatif stabil dianggap sebagai kinerja perusahaan yang memuaskan sehingga harga saham akan meningkat. Adanya tindakan perataan laba tersebut diharapkan dapat membawa keuntungan bagi pemegang saham dan penilaian yang baik atas kinerja manajemen.

Perataan laba itu sendiri merupakan suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa yang akan datang. Untuk dapat melakukan tindakan perataan laba, manajemen melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba itu rendah dan menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi.

Suwito dan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba dapat terjadi dan banyak dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki resiko yang rendah sehingga dapat meyakinkan bagi para investor untuk menanamkan investasi. Selain itu, perataan laba dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba juga dilakukan agar laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang

sebenarnya tentang hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya diketahui oleh pemakai laporan keuangan perusahaan.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan di banyak negara. Walaupun demikian, tindakan perataan laba tersebut dapat menjadi suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya jika terdapat praktik perataan laba. Oleh karena itu, perlu diketahui dan disadari sejak awal apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah banyak menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Suwito dan Arleen (2005) yang telah diteliti kembali oleh Dewi (2010) mengemukakan bahwa jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba hanya *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang berpengaruh signifkan. Di sisi lain menurut Ratnasari (2012) penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan debt to equity ratio tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Sebaliknya menurut Nasser dan Herlina (2006) menemukan bahwa perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar diteliti dan

dipandang kritis. Sedangkan perusahaan dengan leverage operasi yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para kreditur masih percaya kepada perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi leverage, maka perusahaan semakin melakukan perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ratnasari (2012) yang menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas , *leverage* operasi dan *debt equity ratio*. Kemudian peneliti menambahkan menambahkan satu variabel independen yaitu nilai perusahaan.

Penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam lagi laporan keuangan sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI, di samping itu sektor ini memiliki jumlah perusahaan terbanyak.

Dari latar belakang atau pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diberi judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perataan Laba Pada Perusahaan Manfaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* operasi terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah terdapat pengaruh praktik perataan laba terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* operasi terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk membuktikan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba.
5. Untuk membuktikan pengaruh praktik perataan laba terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan tentang penerapan tindakan perataan laba yang benar sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan sesuai yang diharapkan. Selain itu agar informasi yang disampaikan pihak perusahaan tidak merugikan pihak-pihak pengguna informasi laporan keuangan.

2. Bagi investor

   Investor diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan di masa depan dan melakukan keputusan investasi secara tepat. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi untuk memilih atau tidak perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan yang melakukan manipulasi laba, labanya cenderung stabil dan terkadang informasi ini dapat menyesatkan investor untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi pengguna informasi keuangan lainnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik sehingga ke depannya lebih berhati-hati.

4. Bagi mahasiswa atau akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai praktik-praktik perataan laba dan menambah literature yang ada berkaitan dengan perataan laba.

5. Bagi pengembangan teori

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama di bidang akuntansi.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas bagaimana penelitian ini dilakukan, mulai dari sumber data yang diperoleh serta menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang menjadi motivasi terjadinya perataan laba dan pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan sebagai objek penelitian yang akan dianalisa berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian, katerbatasan, dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba dalam konsep manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Masalah yang mendasari teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Keduanya merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007).

Teori agensi menggambarkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen sebagai *agent*. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan karena banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan mempengaruhi kinerja seorang manajer dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini yang menyebabkan seorang manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya demi meningkatnya laba yang diterima perusahaan. Karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat memberikan keuntungan bagi seorang manajer. Teori agensi juga menggambarkan risiko keuangan memiliki hubungan antara principal dan agen. Dimana principal memiliki kepentingan masing-

masing untuk meningkatkan kekayaannya sedangkan agen berusaha untuk menyenangkan principal dengan cara mendapatkan pinjaman-pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998) dalam Suryani (2010).

Eisenhardt (1989), dalam Ujiyanto (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu :

1. *Self interest*, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri,
2. *Bounded rationality*, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi di masa mendatang, dan
3. *Risk averse*, manusia selalu menghindari resiko

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu dengan adanya sifat dasar tersebut. Manajer cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai manajer seharusnya

memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam teori agensi menggambarkan bahwa hubungan asimetri informasi antara ukuran perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan semakin besar, dikarenakan kesalahan dan perbedaan informasi sering terjadi. Perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lingkungan dalam bentuk aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) dan pembayaran pajak kepada pemerintah. Hal ini yang menyebabkan perusahaan dengan ukuran besar memiliki dorongan untuk praktik perataan laba dengan menggunakan asimetri informasi untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat stabil, sehingga perusahaan dengan ukuran besar selalu menciptakan keadaan dimana kinerja perusahaan-perusahaan itu terlihat baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang naik turun.

Profitabilitas dalam teori agensi menggambarkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara principal dan agen, dimana setiap individu ingin bertindak sesuai dengan keinginannya masing-masing dalam rangka mensejahterakan dirinya. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi tiap tahunnya guna meningkatkan kekayaannya, sedangkan disisi lain agen sebagai manajer termotivasi untuk mensejahterakan dirinya guna memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) seperti dengan melakukan praktik perataan laba

2.2 Laba

2.1.1 Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam laporan keuangan. Laba perusahaan adalah nilai maksimum yang dapat dibagi atau dikonsumsi selama satu periode akuntansi dimana keadaan pada akhir periode masih sama seperti pada awal periode (Whittred dan Zimmer, 1990, p.70). Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaaan antara pendapatan yang dapat direalisir yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.

Dalam KDDPLK-SAK (1994) laba diterjemahkan menjadi penghasilan, yang didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Chariri dan Ghazali (2003) pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba (*gain*) sebagi kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) sebagai Badan Penyusun Standar dalam KDPPLK menjelaskan bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai

ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Ukuran yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. Laba merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Laba akrual merupakan ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari operasi lain, karena laba akrual mempertimbangkan masalah waktu.

Pengukuran laba merupakan informasi tentang prestasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan presatasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan investasi, dan pembagian hasil. Informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, dapat membantu mengestimasi kemampuan laba di masa mendatang, dan menaksir risiko dalam investasi. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Informasi Laba

Dalam SFAC no. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba yang baik ditentukan oleh kemampuannya dalam memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini menjadi penting bagi investor (pihak eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan kembali apakah dananya akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dipakai sebagai dasar perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3 Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam SFAC no. 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena

memiliki nilai prediktif. Hal tersebut menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut Assih dan Gundono (2000:37) manajemen laba merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengatur agar laba yang dilaporkan relatif sama selama beberapa periode sehingga dapat mengurangi fluktuasi yang terlalu besar karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil, tetapi terkadang tidak sesuai fakta yang ada.

Menurut Herni dan Susanto (2008) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena manajemen laba menambahkan bias dalam laporan keuangan sehingga membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunis. Perspektif informasi merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunis

merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008) dalam Abiprayu (2011).

Secara singkat manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan besar kecilnya laba. Manajer bertindak meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit yang menjadi tanggung jawab manajer, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang dari unit tersebut.

Perataan laba terkait dengan konsep manajemen laba (earning management). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi internal relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

2.3 Perataan Laba

Perataan laba (income smoothing) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal. Selain itu, perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan Prasetio, dkk (2002) dalam Silviana (2009). Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Belkaoui (2000) mendefinisikan income smoothing adalah sebagai suatu upaya yang disengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan. Zuhroh (1996) menyatakan bahwa perataan laba adalah cara yang digunakan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun transaksi. Wulandari dan Purwaningsih (2007) mendefinisikan perataan laba sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer untuk mengurangi perbedaan atau perubahan laba dengan memakai cara atau metode akuntansi tertentu. Jadi dapat disimpulkan

bahwa praktik perataan laba (income smoothing) yang dilakukan oleh manajer konsisten untuk memaksimalkan keuntungannya.

Secara umum terdapat tiga pendekatan yang berkaitan dalam menelaah perilaku dan praktik perataan laba (Albercht dan Richardson, dalam Jin dan Machfoedz, 1998) yaitu :

1. Pendekatan klasik, yaitu melihat atau meneliti praktik perataan laba dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap hubungan antara pemilihan variabel perata laba dan pengaruhnya pada laba yang akan dilaporkan.
2. Pendekatan variabilitas laba, yaitu menekankan pengamatan dan penelitian ke dalam variabel dari obyek perata laba, sehingga dapat mengelompokkan perilaku perataan laba menjadi dua yaitu perataan laba secara buatan dan perataan laba sesungguhnya.
3. Pendekatan yang membagi sistem bisnis menjadi dua (core dan pheriphery) yang disebut juga pendekatan dual economy.

   Didalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan yang kedua yaitu pendekatan variabilitas yang mana dalam menentukan ada tidaknya praktik perataan laba pada suatu perusahaan akan digunakan perhitungan dengan indeks eckel.

Menurut Nasir, dkk (2002) perataan laba dapat diakibatkan oleh dua jenia, yaitu :

1. Natural Smoothing

   Menyatakan bahwa proses perataan laba secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan / pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2. Intentional Smoothing

   Dapat dikatakan bahwa intentional smoothing berkenaan dengan situasi dimana rangkaian laba yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. Intentional smoothing dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

   a. Real Smoothing

      Merupakan usaha yang diambil oleh manajemen dalam merespon perubahan kondisi ekonomi. Dapat juga berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataan pada laba. perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan.

   b. Artificial Smoothing

      Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variabilitas aliran laba secara artificial. Perataan laba ini menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari suatu periode ke periode tertentu.

Salno dan Baridwan (2000) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu seperti tersebut berikut ini :

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manjer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Tujuan tindakan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah, jika variabilitas laba yang diyakini merupakan faktor yang penting untuk menilai resiko.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
3. Meningkatkan kepercayaan investor dan kepuasan relasi bisnis, karena pada umumnya investor menganggap bahwa stabilitas laba akan berdampak pada stabilitas dividen.

4. Menjaga hubungan baik antar manajer dengan pekerja. Perataan laba dilakukan untuk mengurangi gejolak dari para karyawan, apabila perusahaan melaporkan adanya kenaikan laba bersih yang tajam, dikhawatirkan karyawan akan menuntut gaji dan upah yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
6. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

2.3.1 Teknik Perataan Laba

Menurut Sugiarto (2003) terdapat tiga cara atau teknik yang digunakan dalam perataan laba, diantaranya adalah :

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (accruals), misal: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuarter, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi goodwill pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiliki keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan Koeh (1981) dikutip dari Sopa Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.

2.3.2 Sasaran Perataan Laba

Foster (1986) dalam Saidi (2000) mengklarifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perekayasaan yaitu :

1. Unsur Penjualan
    a. Saat pembuatan faktur, misalnya : penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, fakturnya dibuat pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
    b. Pembuatan pesanan yang fiktif

c. Down grading (penurunan produk), misalnya : dengan cara mengklarifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang relatif rendah dari harga sebenarnya.

2. Unsur Biaya

a. Memecah-mecah faktur, misalnya : faktur untuk suatu pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan, dan selanjutnya dibuat beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda, kemudian melaporkannya ke dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda.

b. Mencatat prepayment (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya, misalnya : melaporkan biaya iklan dimuka untuk tahun depan sebagai iklan tahun ini.

2.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba.

Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba :

Tabel 2.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan -Total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chen Churamaiah (1997)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albercht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994)
4	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5	Harga Saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	Leverage Operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998)

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa faktor yang sekiranya faktor-faktor ini yang mempengaruhi perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan.

2.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sujianto 2001). Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (large firm) dengan perusahaan kecil (small firm) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi

yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Menurut Mochfoedz (1994), ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori :

1. Perusahaan besar (large firm)

   Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang go public di pasar modal dan memiliki asset sekurang-kurangnya Rp 200.000.000.000.

2. Perusahaan menengah (medium size)

   Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total asset antara Rp 2.000.000.000 sampai Rp 200.000.000.000 serta perusahaam menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.

3. Perusahaan kecil (small firm)

   Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki asset kurang dari Rp 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Busa Efek.

Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

2.3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2001), mengklasifikasikan angka-angka rasio profitabilitas sebagai berikut : profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain :

a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
b. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.3.3 Leverage Operasi

Leverage operasi (operating leverage) timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut, misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap

yang dimilikinya. Sartono (2001) menyebutkan leverage operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (Degree of operating leverage).

2.3.3.4 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan di sini terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Bambang Riyanto, 2001).

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup

kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Fama (1978) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu oleh permintaan dan penawaran saham tersebut oleh pelaku pasar. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan.

2.4 Review Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Jin dan Machfoedz (1998) dalam Januar Eko Prasetio dkk (2002), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri, dan leverage operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Juniarti dan Carolina (2005) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan go public. Variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor indsutri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Sucipto dan Purwaningsih (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi terhadap Praktik Perataan Laba" dengan populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan dan leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Samuel Christian (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pernyataan Laba pada Perusahaan di BEI". Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2009, dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan jenis usaha sebagai variabel independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan jenis usaha terbukti signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.

Ratnasari (2012) meneliti dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Yang Tercatat Pada Perusahaan Go Public Dan Terdaftar di BEI". Penelitian ini menggunakan 54 perusahaan yang telah go public

dan terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010 yang diseleksi dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan debt to equity ratio, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage operasi sebagai variabel-variabelnya. Hasil dari klasifikasi menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di BEI. Analiasa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik secara umum (statistik deskriptif) dan dengan menggunakan model regresi logistik. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba, sedangkan debt to equity ratio tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

2.5 Penyusunan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari besarnya total aktiva perusahaan. Dimana total aktiva didasarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar tentu lebih banyak menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Dan untuk tetap mempertahankan laba tersebut agar tidak mengalami fluktuatif, maka biasanya perusahaan dengan ukuran besar cenderung untuk melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar menanggung biaya yang lebih besar sesuai dengan kemampuannya menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu,

perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat. Begitu juga sebaliknya perusahaan akan menghindari penurunan laba secara drastis, karena penurunan laba menjadi tanda adanya krisis dalam perusahaan tersebut.

Moses (1987) dalam Herni dan Susanto (2008) menemukan bukti empris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.

H_1 : Total Aktiva berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan menggunakan ROA (Return On Asset). Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Perusahaan cenderung melakukan income minimization saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Dimana income minimization dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Tetapi lain jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah maka cenderung untuk

melakukan perataan laba karena perusahaan-perusahaan tersebut akan menerima dampak lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi jika terjadi variabilitas dalam laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung membuat labanya relatif stabil.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2012) bahwa perusahaan yang memiliki ROA lebih rendah kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba.

H_2 : ROA berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

2.5.3 Pengaruh Leverage Operasi terhadap Perataan Laba

Perusahaan dengan leverage operasi rendah memiliki resiko kecil jika kondisi perekonomian menurun, namun memiliki laba rata-rata rendah jika kondisi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage operasi tinggi mempunyai resiko besar bila kondisi perekonomian menurun, tetapi kesempatan untuk memiliki laba lebih besar jika kondisi perekonomian membaik. Manajer ingin perusahaannya memiliki leverage operasi rendah karena resikonya rendah. Di samping itu, perusahaan yang leverage operasinya rendah berarti memiliki proporsi biaya tetap yang rendah dan proporsi biaya variabel yang tinggi. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan perataan laba.

DOL (Degree of operating leverage) merupakan suatu ukuran struktur biaya perusahaan dan pada umumnya ditentukan oleh hubungan antara biaya tetap dan biaya total. Perusahaan dengan biaya tetap yang relative tinggi dari biaya totalnya

memiliki tingkat operating leverage yang tinggi. Pada tingkat DOL yang tinggi, EBIT atau operating income akan lebih sensitive terhadap perubahan penjualan (Hadianto, 2009)

H_3 : DOL berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba

Debt to equity ratio merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa perusahaan tersebut dapat hutangnya dengan lancar tidak ada kendala apapun. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan resikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H_4 : DER berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.5 Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Dan salah satu cara agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perataan laba. Perataan laba banyak dilakukan manajer dalam perusahaan untuk memberikan kesan bahwa mereka memiliki kinerja yang baik dalam segala aktivitasnya, sehingga dapat meyakinkan para investor untuk tidak menarik kembali modalnya, dan diharapkan akan terus dipercaya oleh para investor dan juga masyarakat.

Suranta dan Merdistuti (2004) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

Sehingga timbul kemungkinan perataan laba mempengaruhi maksimalisasi nilai perusahaan.

H_5: Perataan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

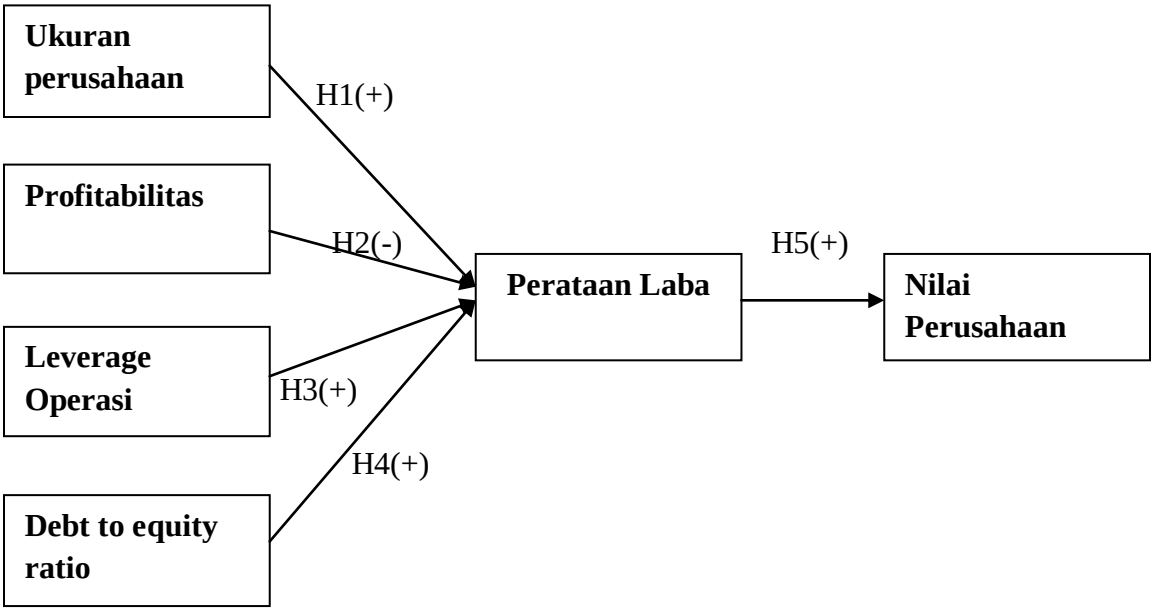
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Debt To Equity Ratio terhadap Perataan Laba serta Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar berikut

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel yang telah ditentukan. kriteria-kriteria yang harus dipenuhi perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2012, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2010-2012 serta mempunyai data keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian. Periode yang diambil 2010-2012 karena ingin menghasilkan penelitian yang terbaru.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari tahun 2010-2012 tidak berturut-turut mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger, akuisisi, serta perubahan kelompok usaha selama periode amatan.

Prosedur penyampelan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur periode 2010-2012	82
(-) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010-2012 dan tidak memiliki data keuangan yang lengkap	(16)
(-) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger, akuisi, serta perubahan kelompok usaha selama periode 2010-2012	0
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	66

Keterangan : Nama-nama perusahaan sampel ada di lampiran 1

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan atau sebesar 80,48 % dari keseluruhan populasi

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam laporan keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga data tersebut secara tidak

langsung diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data berupa laporan keuangan tahun 2010-2012 yang di dapat dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan pojok BEI Universitas Islam Indonesia. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap, telah terorganisasi dengan baik dan paling representative di Indonesia. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Total Aktiva / Aset tahun 2010-2012
b. Laba Sebelum Pajak tahun 2010-2012
c. Total Hutang tahun 2010-2012
d. Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2010-2012
e. Total Penjualan tahun 2010-2012
f. Total Modal Ekuitas tahun 2010-2012
g. Laba Kontribusi 2010-2012

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel dependennya adalah perataan laba, sedangkan variabel independen yang

akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio serta nilai perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Belkauoli, 1999:186).

Tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan Income Smoothing Indeks (ISI) atau dikenal dengan Indeks Eckel. Eckel menggunakan coefficient variation (cv) variabel penghasilan dan penjualan bersih.

$$\textbf{Indeks Eckel} = \frac{\textbf{CV } \Delta\textbf{I}}{\textbf{CV } \Delta\textbf{S}}$$

Keterangan:

CV = Koefesien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai CV ΔI dan CVΔS dihitung dengan rumus

$$\text{CV } \Delta\text{I atau CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta x})^2}{n-1}} : \overline{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

Δx : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 (CV ΔS> CV ΔI)
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 (CVΔS < CVΔI)

Kelebihan dari Indeks Eckel :

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, leverage operasi dan *debt to equity ratio*. Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian yang akan diuji :

1.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproxykan dengan Log Natural Total Asset.

Size = LnTa

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba dan rasio ini juga mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan

menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya (Prastowo dan Julianti, 2005).

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

3. Leverage Operasi

Leverage operasi menurut Mamduh (2004:327) diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional tersebut dapat berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap (tidak berubah-ubah). Sebagai kebalikannya adalah beban variabel operasional.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur leverage operasi adalah dengan menghitung tingkat operating leverage (degree of operating leverage / DOL).

$$\textbf{DOL} = \frac{\textbf{Laba Kontribusi}}{\textbf{Laba Bersih}}$$

4. Debt to Equity Ratio

Rasio *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Menurut Darsono

(2005:54) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Kewajiban}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

5.Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (Price to Book Value).

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{Harga Saham per lembar saham}}{\textbf{Nilai Buku per lembar saham}}$$

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian regresi melalui aplikasi model penelitian berikut ini :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y1 = Tindakan Perataan Laba Perusahaan

α = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai X = 0

β_1-β_5= Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage Operasi

X_4 = Debt to Equity Ratio

e = error

3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini melakukan pengujian regresi melalui aplikasi model penelitian berikut ini :

$$Y2 = \alpha + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y2 = Nilai Perusahaan 2010-2012

α = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai X = 0

β_5 = Koefisien regresi

X_5 = Tindakan Perataan Laba 2010-2012

e = error

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi

klasik regresi. Besarnya konstanta tercemin dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1, β_2, β_3, β_4 dan β_5. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik. Pada uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) :

a) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya data residual tidak berdistribusi normal.
b) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara vaiabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

c. Uji Hesteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu , seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercePT. (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variable independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Jika	Hipotesis nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No decision
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	No decision
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak

3.5 Hipotesis Operasional

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ho_1 = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba

Ha_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Ho_2 = Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Ha_2 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba

3. Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba

Ho_3 = Leverage operasi tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba

Ha_3 = Leverage operasi berpengaruh negatif terhadap perataan laba

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan laba

Ho_4 = DER tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba

Ha_4 = DER berpengaruh positif terhadap perataan laba

5. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ho_5 = Nilai perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba

Ha_5 = Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Statistik t (t-test)

Uji ini merupakan uji signifikasi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji t-statistik juga berarti uji keberartian koefisien (bi). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan (Ghozali, 2009).

Pengujian koefisien regresi masing-masing variabel (Ghozali, 2009):

Ho : βi = 0 (tidak ada pengaruh antara variabel independen i dengan variabel dependen).

H1 : βi ≠ 0 (ada pengaruh variabel independen i dengan variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. a) Jika p-value < α (0,05) maka Ho ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

   Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

   b) Jika p-value > α (0,05) maka Ho diterima, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk membuktikan analisis pengaruh karakteristik (Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Debt to Equity Ratio dan Nilai Perusahaan) terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Debt to Equity Ratio dan Nilai Perusahaan) terhadap praktik perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 76 perusahaan.

4.2 Perhitungan Indeks Eckel

Perhitungan indeks Eckel dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai Indeks Eckel lebih besar dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh Indeks Eckel lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan Indeks Eckel dalam menentukan kategori perusahaan melakukan perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Indeks Eckel ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik diluar negeri maupun di dalam negeri.
b. Laba yang digunakan dalam menghitung Indeks Eckel adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi
d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam Capital Market Directory, JSX Statistik, Pojok BEI, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan Indeks Eckel.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan Indeks Eckel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung means of sales dan mean of earnings.
2. Menghitung standard deviation of sales dan standard deviation of earning.
3. Menghitung Coefficient of variations of sales (CV^{sales}) dan Coefficient of variations of earnings ($CV^{earnings}$) perusahaan yang diteliti.
4. Dengan diperolehnya CV sales dan CV earnings maka perhitungan index smoothing perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan Coefficient of Variations mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh

karena itu semakin kecil Coefficient of Variations berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai Coefficient of Variations berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti.

Jadi besarnya nilai Coefficient of variations of sales akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai Coefficient of variations of earning akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data earning dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

$$\textbf{Indeks Eckel} = \frac{\textbf{CV } \Delta\textbf{I}}{\textbf{CV } \Delta\textbf{S}}$$

Contoh : PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan nilai penjualan tahun 2009 sebesar 533,194,383 dan tahun 2010 sebesar 705,219,823, maka besarnya perubahan penjualan tahun 2010 :

$$\Delta \text{ sales } 2010 = \frac{705.219.823 - 533.194.383}{533.194.383} = 0{,}323$$

Sedangkan nilai laba bersih setelah pajak tahun 2009 adalah sebesar 37,786,775 dan tahun 2010 sebesar 75,234,571, maka besarnya perubahan laba bersih tahun 2010 :

$$\Delta \text{ earning } 2010 = \frac{75{,}234{,}571 - 37{,}786{,}775}{37{,}786{,}775} = 0{,}991$$

Demikian untuk perhitungan perubahan penjualan dan perubahan laba bersih untuk tahun 2010-2012 serta perusahaan yang lain dilakukan dengan cara yang sama dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata Δsales dan rata-rata Δearning :

Mean $\Delta S = (0{,}322 + 1{,}485 + 0{,}567) / 3 = 0{,}791$

SD $\Delta S = 0{,}613$

Mean $\Delta I = (0{,}991 + 0{,}993 + 0{,}691) / 3 = 0{,}891$

SD $\Delta I = 0{,}173$

Selanjutnya menghitung CV Sales dan CV Earning :

$$\text{CV Sales} = \frac{\sqrt{\sum (\Delta s - M\Delta s)^2}}{n-1} : M\Delta s$$

$$= \frac{\sqrt{\sum (0{,}323 - 0{,}791)^2}}{3-2} : 0{,}791$$

$$= 0{,}774$$

$$\text{CV Earning} = \frac{\sqrt{\sum (\Delta i - M\Delta i)^2}}{n-1} : M\Delta i$$

$$= \frac{\sqrt{\sum (0{,}991 - 0{,}891)^2}}{3-1} : 0{,}891$$

$$= 0{,}194$$

Maka dapat diperoleh Indek Eckel sebesar : $\frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S} = \frac{0{,}194}{0{,}774}$

$= 0{,}251$

Adapun data kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Kelompok perusahaan praktik perataan laba dan perusahaan yang bukan perataan laba

No	**Bukan Perata Laba** **> 1**	**Perata Laba** **< 1**
1	PT Pyridam Farma Tbk	PT Indofarma (Persero) Tbk
2	PT Alumindo Light Metal Indsutry Tbk	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
3	PT Arwana Citra Mulia Tbk	PT Tiga Pilar Food Tbk
4	PT Astra Graphia Tbk	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	PT Astra International Tbk	PT Indokordsa Tbk
6	PT Astra Otoparts Tbk	PT Betonjaya Manunggal Tbk
7	PT Berlina Tbk	PT Budi Acid Jaya Tbk
8	PT Charoen Pokphand Indo Tbk	PT Cahaya Kalbar Tbk
9	PT Asahimas Flat Glas Tbk	PT Citra Tubindo Tbk
10	PT Ekadharma International Tbk	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	PT HM. Sampoerna Tbk

12	PT Gudang Garam Tbk	PT Champion Pacific Indo Tbk
13	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk
14	PT Ultra Jaya Milk Tbk	PT Jaya Pari Steel Tbk
15	PT Sumi Indo Kabel Tbk	PT Kalbe Farma Tbk
16	PT Indomobil Sukses Intern Tbk	PT Lautan Luas Tbk
17	PT Indo Acidatama Tbk	PT Modern International Tbk
18	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	PT Multi Bintang Indo Tbk
19	PT Indosprings Tbk	PT Mustika Ratu Tbk
20	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
21	PT Kmi Wire And Cable Tbk	PT Pioneerindo Gourmet Intern Tbk
22	PT Japfa Comfeed Indo Tbk	PT Mandom Indonesia Tbk
23	PT Resource Alam Indo Tbk	PT Tira Austenite Tbk
24	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	PT Trias Sentosa Tbk
25	PT Malindo Feedmill Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk
26	PT Merck Tbk	PT Voksel Electric Tbk
27	PT Mayora Indah Tbk	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk
28	PT Roda Vivatex Tbk	PT Sekawan Intiprama Tbk
29	PT SCCO Tbk	
30	PT Langgeng Indstry Tbk	
31	PT Sekar Laut Tbk	
32	PT Holcim Indonesia Tbk	
33	PT Taisho Pharmateutical Tbk	
34	PT Siantar Top Tbk	

35	PT Tunas Baru Lampung Tbk	
36	PT Surya Toto Indo Tbk	
37	PT Tempo Scan Pacific Tbk	
38	PT Tunas Ridean Tbk	

Dari tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian ini, terdapat 28 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dari tahun 2010-2012 dan 38 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah contoh perhitungan variabel-variabel penelitian yang diuji :

4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dan dinilai besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Pengukuran variabel ini diproxykan atau diukur dengan Log Natural Total Aktiva.

Contoh :

Ukuran Perusahaan PT. Indofarma Tbk tahun 2010

Size = Ln Total Aktiva

= Ln 733.957.863

= 20.413963

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) dalam Jatiningrum (2000) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat return on asset rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya

Contoh:

Profitabilitas PT. Indofarma Tbk tahun 2010

$$\textbf{Profitabilitas} = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{\textbf{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.408.838}{733.957.863} \times 100\%$$

$$= 2.78\ \%$$

4.2.3 *Leverage Operasi*

Potensi pengaruh leverage operasi adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih dari proposional dalam laba (atau rugi) operasional. Leverage operasional diukur menggunakan rasio dari perubahan persentase laba operasi terhadap perubahan persentase unit yang terjual atau total pendapatan.

Contoh :

Leverage Operasi PT. Indofarma Tbk tahun 2010

DOL = Laba Kontribusi

Laba Bersih

= 76.479.721

36.919.249

= 2,07

4.2.4 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri *(total shareholder equity*) menurut Robert, Ang, 1997. DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal (Prastowo dan Julianty, 2005: 89.

Contoh :

Debt to Equity Ratio PT. Indofarma Tbk tahun 2010

DER = Total Hutang x 100%

Total Modal

= 422.689.680 x 100%

311.266.810

= 13.57 %

4.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama bebrapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena

dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Contoh :

Nilai Perusahaan PT Indofarma Tbk tahun 2010

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{Harga Saham per lembar saham}}{\textbf{Nilai Buku per lembar saham}}$$

$$= \frac{\textbf{80}}{\textbf{100,43}}$$

$$= \textbf{0.7965}$$

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasikan variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesa penelitian.

Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviation dari masing-masing variabel penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	198	17.64	25.93	21.1526	1.57536
ROA	198	.09	41.63	10.8034	9.46402
DOL	198	.45	58.76	2.1859	4.43348
DER	198	-2.14	734.13	4.6868	52.11069
PBV	198	.04	40.09	3.1499	5.35036
INDEKS	198	-10.07	15.27	2.0138	3.62249
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 terdapat 198 perusahaan sampel, nilai rata-rata ukuran perusahaan (size) = 21.1526; dengan standar deviasi = 1.57536; niilai terendah ukuran perusahaan dari 198 sampel = 17.64; dan nilai tertinggi ukuran perusahaan (size) = 25.93. Hal ini berarti rata-rata nilai aktiva perusahaan sampel sebesar 21.1526 dengan standar deviasi sebesar 1.57536 dari 198 sampel praktik perataan laba yang terjadi. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa data variabel Ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang cukup baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data

variabel tersebut rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada Profitabilitas. Dimana rata-rata Profitabilitas selama periode pengamatan (2010-2012) sebesar 10.8034 dengan standart deviation sebesar 9.46402.

Sedangkan variabel Leverage Operasi, Debt to Equity Ratio dan Nilai Perusahaan selama periode pengamatan 2010-2012 menunjukkan bahwa standar deviation lebih besar daripada rata-ratanya. Dimana rata-rata (mean) Leverage Operasi selama periode pengamatan sebesar 2.1859 dengan standard deviation sebesar 4.433448. Sedangkan Debt to Equity Ratio dimana rata-rata 4.6868 dengan standar deviation 52.11069. Dan Nilai Perusahaan dimana rata-rata 3.1499 dengan standar deviation 5.35036. Hasil menunjukkan bahwa nilai standard deviation lebih besar daripada rata-ratanya.

Terlihat bahwa nilai Ukuran Perusahaan tahun 2010-2012 dari 66 perusahaan yang menjadi sampel, besar nilai maksimum 25,93 dialami oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2012 dan besar nilai minimum 17,64 dialami oleh PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk pada tahun 2012. Nilai Profitabilitas tertinggi dialami oleh PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2011 dengan nilai maksimum sebesar 41,63 dan minimum besar nilai sebesar 0,09 dialami PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2012. Untuk nilai Leverage, nilai maksimum sebesar 58,76 dialami PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 0,45 dialami PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2012. Nilai minimum dan maksimum variabel DER dialami pada tahun yang sama, pada tahun 2011. Nilai maksimum DER sebesar

734,13 dialami oleh PT. Tunas Ridean Tbk, dan nilai minimumnya sebesar -2,14 dialami oleh PT. Malindo Feedmill Tbk. Sedangkan pada PBV nilai maksimum sebesar 40,09 dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012, dan nilai minimumnya sebesar 0,04 dialami oleh PT. Taisho Pharmaceutical Tbk pada tahun 2010.

4.4 Uji Asumsi Klasik

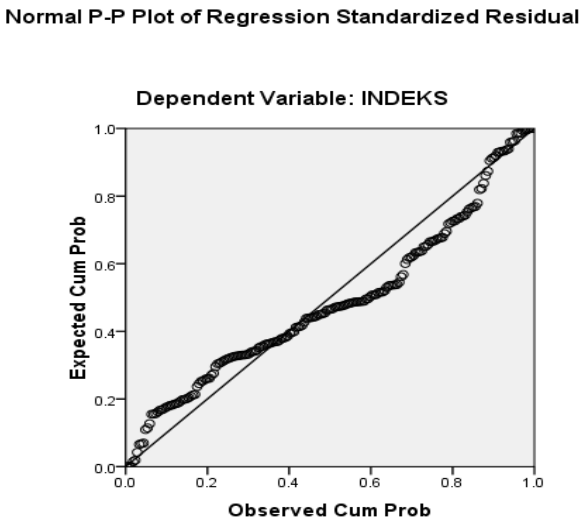
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama lima tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Dari hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa variabel atau residual memiliki distribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.762	3.377		-3.187	.002		
	SIZE	.601	.162	.262	3.710	.000	.938	1.066
	ROA	.023	.028	.061	.852	.395	.901	1.110
	DOL	-.097	.057	-.119	-1.707	.089	.958	1.044
	DER	.003	.005	.039	.570	.569	.999	1.001

a. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

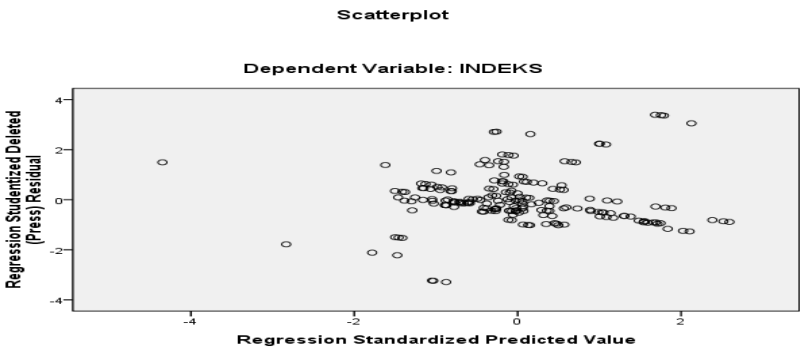
Hasil dari uji VIF pada table 4.4 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER. Nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER, nilai VIF semua variabel dibawah 10. Dengan demikian keempat variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER)

dapat digunakan untuk memprediksi praktik perataan laba selama periode pengamatan.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak , tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 4.5 dibawah ini:

Gambar 4.4
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik atau tidak acak diatas maupun dibawah angka nol (0), dan dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER) dapat digunakan untuk mengetahui praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur selama periode 2010-2012.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005).

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan lavel of signifikan 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen 5 dan banyak data (n = 198).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317[a]	.100	.082	3.47150	2.197

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DOL, SIZE

b. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Pada bagian Model Summary, terlihat hasil uji Durbin-Watson sebesar 2.197. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial lima variabel independen tersebut (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER) terhadap perataan laba ditunjukkan pada **tabel 4.7** sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	-10.762	3.377		-3.187	.002	
SIZE	.601	.162	.262	3.710	.000	Signifikan
ROA	.023	.028	.061	.852	.395	Tidak
DOL	-.097	.057	-119	-1.707	.089	Tidak
DER	.003	.005	.039	.570	.569	Tidak

a. Dependent Variable : INDEKS

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.6, persamaan regeresi linier yang terbentuk adalah:

Y = -10.762 + 0.601 Size + 0.023 Prof - 0.097 DOL + 0.003 DER

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -10.762 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol atau tidak ada, maka nilai Perataan laba sebesar -10.762.

b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3.710 dan nilai signifikan sebesar 0.000, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba. Perubahan variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar **0.601** . Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan rasio Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan mengakibatkan perataan laba sebesar 0.601 %.

c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0.852 dan nilai signifikan sebesar 0.395, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas terhadap perubahan Perataan laba. Perubahan variabel Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.023. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Profitabilitas sebesar 1% akan mengakibatkan Perataan laba sebesar **0.023** %.

d. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1.707 dan nilai signifikan sebesar 0.089, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara

variabel Leverage Operasi terhadap perubahan Perataan laba. Perubahan variabel Leverage mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.97. Koefisien bertanda negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap pengurangan variabel Leverage Operasi sebesar 1% akan mengurangi Perataan laba sebesar -0.97 %.

e. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0.570 dan nilai signifikan sebesar 0.569, ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap perataan laba. Perubahan variabel DER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.003. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan rasio DER sebesar 1% akan mengakibatkan Perataan Laba sebesar 0.003 %.

Tabel 4.8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.264	.436		7.485	.000
	INDEKS	-.057	.105	-.038	-.537	.592

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah, 2013

Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.7, persamaan regeresi linier yang terbentuk adalah:

Y = 3.264 - 0.057 PBV

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3.264 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol atau tidak ada, maka nilai Perataan laba sebesar 3.264.

b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.537 dan nilai signifikan sebesar 0.592, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan. Perubahan variabel Perataan Laba mempunyai nilai koefisien regresi sebesar **0.105** . Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap kenaikan Perataan Laba Perusahaan sebesar 1% akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0.105.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R^2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Std.Error of the Estimate	Durbin Witson
1	.317a	.100	.082	3.47150	2.197

a. Predictors: (Constant) DER, DOL, ROA, SIZE
b. Dependent Variable: INDEKS
Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2013

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisien Determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,82 atau 8,2% hal ini berarti hanya 8,2% variasi Perataan Laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi. Standar Error of estimate (SEE) sebesar 3.47150. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya semakin besar nilai SEE akan membuat regresi tidak tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif terhadap indeks perataan laba. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0.601 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0.601 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indeks perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indeks perataan laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap indeks perataan laba. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,395. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,395 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage operasi (DOL) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Besarnya koefisien regresi leverage operasi yaitu -0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,089. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,089 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

   Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Besarnya koefisien

regresi DER yaitu 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,569. Pada tingkat signifikansi α =5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,569 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

   Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya koefisien regresi indeks perataan laba yaitu -0,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,592. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,592 > 0,05, yang dapat diartikan bahwa indeks perataan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan (TA) besar akan cenderung melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan, dan sebaliknya penurunan laba secara drastis akan memberikan kesan terjadinya krisis di

dalam perusahaan, sehingga memicu manajemen untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ratnasari (2012) dimana Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Tidak terdapatnya pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba dikarenakan investor cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada secara maksimal, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba. Investor melihat informasi-informasi lain diluar ROA untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

4.6.3 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa leverage operasi (DOL) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sehingga tingkat leverage operasi yang rendah tidak akan mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih cenderung melakukan perataan laba karena dengan leverage yang tinggi perusahaan memiliki resiko yang besar. Tetapi dengan tingginya tingkat suku bunga, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil kredit untuk menghindari tidak

lancarnya pengembalian atas pinjaman tersebut. Jadi, dalam hal ini perusahaan dengan tidak melakukan pinjaman yang terlalu besar maka tingkat leverage juga tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu beresiko. Tanpa melakukan perataan laba, leverage perusahaan akan tetap normal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2012) yang menunjukkan bahwa leverage operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.6.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki DER tinggi tidak akan mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat hutang yang rendah atau dengan kata lain perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai modal perusahaannya, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan dimana perusahaan publik di BEI saat ini mendapat kemudahan pinjaman serta kemudahan-kemudahan lain yang menjadikan resiko yang dibebankan oleh hutang dapat berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ratnasari (2012), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap perataan laba.

4.6.5 Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa perataan laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila suatu perusahaan tetap mempertahankan variabilitas laba dan risiko yang minim agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga mudah menarik sumber daya ke dalam perusahaan, sehingga tanpa melakukan perataan laba pun nilai perusahaan tetap tinggi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Suranta dan Merdistuti (2004) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai perusahaan dengan perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba, serta pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada 66 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel menunjukkan bukti empiris bahwa :

1. Hasil pengujian pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif terhadap perataan laba telah terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan justru akan meningkatkan dorongan untuk melakukan praktik perataan laba.
2. Hasil pengujian kedua menyatakan kedua menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap perataan laba terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian,

kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Hasil pengujian ketiga menyatakan bahwa leverage operasi (DOL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa leverage operasi (DOL) berpengaruh positif terhadap perataan laba tidak terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kenaikan atau penurunan leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Hasil pengujian keempat menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap perataan laba tidak terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kenaikan atau penurunan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
5. Hasil pengujian kelima menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian, perataan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Periode pengamatan hanya dari tahun 2010-2012 rentang waktu relatif pendek untuk pengamatan dalam penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja yang digunakan sebagai sampel penelitian. Selain itu metode penelitian sampel menggunakan *purposive sampling*. Jadi ada kemungkinan bahwa karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel berbeda secara signifikan dari perusahaan yang dikeluarkan dari sampel.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan.
4. Pengukuran praktik perataan laba menggunakan Indeks Eckel

5.3 Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan perusahaan dari sektor lain (perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya) agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia.

3. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya hendaknya menambahkan variabel lain selain data rasio keuangan seperti struktur kepemilikan, kelompok usaha dan kebijakan akuntansi mengenai laba. Dengan harapan variabel independen tesebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perataan laba).
4. Peneliti menyarankan untuk menggunakan alat pengukuran lain untuk menilai perataan laba seperti discretionary accruals.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi-Belkaoui. 2000, Teori Akuntansi, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat

Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi atas Laba Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3 No.1 2000.

Dewi, Okkarisma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI periode tahun 2007-2010, Skripsi S1, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Eddy, S dan P.P. Merdiastuti. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi III, Denpasar Bali.

Foster, George, 1986, Financial Statement Analysis, Second Edition, Singapore: Prentice-hall.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herni dan Susanto, Y.K. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di BEJ). Trisakti School of Management.

Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, September 2007.

Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik. Universitas Kristen Petra.

Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1

Nasser dan Herlina. 2003. Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik. Jurnal Ekonomi Vol. 7

Nuraini, Mufida. 2010. Studi Perbandingan Model Accrual dan Model Revenue dalam Mendeteksi Manajemen Laba.

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Yogyakarta : BPFE

Salno, H.M dan Baridwan, Z. 2000. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 3(1).

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

Sugiarto, Sopa. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi IV. Oktober : 350-359.

Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sutrsino. 2001. Studi Analisis Pengaruh Bentuk Manajemen Laba (Earnig Management) Terhadap Hubungan Antara Return Laba. Jurnal Lintasan Ekonomi Vol. XVIII No. 2, Juli :13-25.

Suwito, Edi dan Arleen, Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Laba Terhadap Tingkat Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

Syamsul Hadi. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta. Ekonosia.

Ujiantho, M.A dan Bambang, A.P. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar .

Zulkarnaini. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia.

Lampiran 1

Sampel Perusahaan

No	Nama perusahaan
1	PT. INDOFARMA (Pesero) Tbk
2	PT. PYRIDAM FARMA Tbk
3	PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk
4	PT. ASAHIMAS FLAT GLAS Tbk
5	PT. TIGA PILAR FOOD SEJAHTERA Tbk
6	PT. ARWANA CITRA MULIA Tbk
7	PT. ASTRA GRAPHIA Tbk
8	PT. AKBAR INDO MAKMUR Tbk
9	PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk
10	PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
11	PT. ASTRA OTOPARTS Tbk
12	PT. INDOKORDSA Tbk
13	PT. BERLINA Tbk
14	PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
15	PT. CHAROEN POKPHAND INDO Tbk
16	PT. BUDI ACID JAYA Tbk
17	PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk
18	PT. CAHAYA KALBAR Tbk
19	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
20	PT. CHAMPION PACIFIC INDO Tbk
21	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk
22	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk
23	PT. GUDANG GARAM Tbk
24	PT. HM. SAMPOERNA Tbk
25	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk
26	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA Tbk
27	PT. ULTRA JAYA MILK Tbk
28	PT. JAYA PARI STEEL Tbk
29	PT. SUMI INDO KABEL Tbk
30	PT. KALBE FARMA Tbk
31	PT. INDO MOBIL SUKSES INTERN Tbk
32	PT. LAUTAN LUAS Tbk
33	PT. INDO ACIDATAMA Tbk
34	PT. MODERN INTERNATIONAL Tbk
35	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
36	PT. MULTI BINTANG INDO Tbk

37	PT. INDOSPRINGS Tbk
38	PT. MUSTIKA RATU Tbk
39	PT. KIMIA FARMA (Persero) Tbk
40	PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk
41	PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk
42	PT. PIONEERINDO GOURMET INTERN Tbk
43	PT. JAPFA COMFEED INDO Tbk
44	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
45	PT. RESOURCE ALAM INDO Tbk
46	PT. TIRA AUSTENITE Tbk
47	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk
48	PT. TRIAS SENTOSA Tbk
49	PT. MALINDO FEEDMILL Tbk
50	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
51	PT. MERCK Tbk
52	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk
53	PT. MAYORA INDAH Tbk
54	PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk
55	PT. RODA VIVATEX Tbk
56	PT. SEKAWAN INTIPRAMA Tbk
57	PT. SUCACO Tbk
58	PT. LANGGENG INDUSTRY TBK
59	PT. SEKAR LAUT TBK
60	PT. HOLCIM INDONESIA TBK
61	PT. TAISHO PHARMATEUTICAL TBK
62	PT. SIANTAR TOP TBK
63	PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK
64	PT. SURYA TOTO INDO TBK
65	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK
66	PT. TUNAS RIDEAN TBK

Lampiran 2

Data Variabel Bebas dari tahun 2010-2012

No	Kode	Size			ROA (%)			DOL			DER		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	INAF	20,41	20,83	20,90	1,709450233	3,311435406	3,565899955	4,50	2,07	1,97	1,36	0,83	0,83
2	PYFA	18,43	18,59	18,73	4,174697508	4,381841198	3,907427681	1,35	1,35	1,68	0,30	0,43	0,55
3	SMGR	23,47	23,70	24,00	23,34524286	19,96501413	18,23709155	1,24	1,25	1,28	0,29	0,35	0,49
4	AISA	21,38	22,00	22,08	3,884178368	4,176548592	6,558733429	1,68	2,02	1,81	2,34	0,99	1,06
5	AIMS	18,80	18,91	17,64	0,314298436	0,347342798	1,136368396	2,52	6,85	11,45	5,88	6,49	1,05
6	ALMI	21,13	21,31	21,36	2,906788307	3,057928675	0,741357062	2,29	1,82	2,30	1,97	2,47	2,20
7	AMFG	21,59	21,71	21,86	13,94946678	12,52492478	11,12559105	1,28	1,28	1,29	0,29	0,25	0,27
8	ARNA	20,59	20,54	20,66	9,052222787	11,53920972	16,9181945	1,86	1,57	1,42	1,12	0,73	0,56
9	ASGR	20,71	20,84	20,94	12,05263818	12,3859847	13,2369083	1,34	1,66	1,38	1,10	1,02	0,96
10	ASII	25,45	25,76	25,93	12,7293832	11,58473434	10,65483832	1,02	1,07	1,03	1,10	1,29	1,30
11	AUTO	22,44	22,66	22,91	20,42981089	14,4555311	11,85868559	0,50	0,52	0,45	0,38	0,51	0,66
12	BRAM	21,12	21,23	21,52	8,987587445	0,16563071	1,01402196	1,60	3,07	1,16	0,26	0,43	0,40
13	BRNA	20,13	20,28	20,46	6,309746715	6,215815072	6,434620463	1,76	2,07	2,17	1,62	1,67	1,70
14	BTON	18,31	18,59	18,79	9,344273351	16,09320287	16,99098778	1,39	1,17	1,27	0,23	0,29	0,28
15	BUDI	21,40	21,48	21,56	2,344441265	2,784741568	0,219553049	2,92	3,04	17,29	1,53	1,71	1,78
16	CEKA	20,56	20,53	20,75	3,475967815	11,6966863	5,677206467	1,57	1,55	1,56	1,75	1,03	1,22
17	CPIN	22,60	22,90	23,24	33,90875133	26,62093912	21,70987916	1,25	1,28	1,29	0,46	0,43	0,51
18	CTBN	20,38	20,36	20,43	25,92256235	7,225974574	4,632754911	1,61	1,21	1,26	0,20	0,22	0,25
19	EKAD	19,14	19,29	19,43	11,9749142	11,10249516	13,13295457	1,51	1,57	1,45	0,74	0,69	0,47
20	FASW	22,23	22,32	22,44	6,295893523	2,681045597	0,094875328	1,81	3,26	58,76	1,48	1,74	2,09

21	GDYR	20,86	20,89	20,91	6,446815391	1,818089619	5,547932879	1,31	1,69	1,59	1,76	1,77	1,35
22	GGRM	24,15	24,39	24,45	13,48749364	12,52038664	9,669533292	1,41	1,40	1,50	0,44	0,60	0,56
23	HMSP	23,74	23,69	23,99	31,28570289	41,62505794	37,89041154	1,36	1,32	1,34	1,01	0,90	0,97
24	IGAR	19,67	19,69	19,56	9,253059111	15,55828971	14,24963439	1,72	1,31	1,35	0,23	0,29	0,43
25	IKBI	20,21	20,23	20,48	0,765684379	3,511476615	6,509977821	3,92	1,55	1,33	0,22	0,22	0,34
26	IMAS	22,80	23,28	23,59	5,618911264	6,295270626	4,561073078	0,73	1,26	1,31	4,99	1,67	2,29
27	SRSN	19,71	19,70	19,81	2,700587969	6,641472678	4,218735887	2,38	1,59	1,84	0,59	0,43	0,49
28	INTP	23,45	23,62	23,85	21,01467008	19,84160831	20,92001111	1,25	1,23	1,23	0,17	0,15	0,17
29	INDF	24,58	24,70	24,81	6,246003915	9,128651357	5,497209596	2,28	1,40	2,11	1,34	1,13	1,19
30	INDS	20,46	20,85	21,23	9,227679529	10,54811351	7,999928933	1,68	1,59	1,60	2,39	0,81	0,47
31	JPRS	19,83	19,90	19,80	6,91632707	8,606842149	2,430918874	1,35	1,06	0,87	0,37	0,30	0,15
32	JPFA	22,67	21,52	23,12	13,74203017	27,6900166	9,046775139	1,64	1,79	1,68	1,14	1,63	1,43
33	KAEF	21,23	21,31	21,45	8,370043298	9,573148268	9,879526845	1,05	1,42	1,39	0,49	0,43	0,45
34	KLBF	22,67	22,84	22,97	18,29122839	17,91319447	18,41087268	1,39	1,39	1,33	0,23	0,28	0,29
35	KBLI	20,20	20,80	20,87	8,126221683	5,879299655	10,77574483	1,34	1,52	1,49	1,05	0,51	0,37
36	KKGI	20,08	20,70	20,73	31,4894797	5,12519604	2,284941888	1,33	1,41	1,52	0,72	0,49	0,43
37	LMPI	20,23	20,35	20,52	0,458862204	0,790837941	0,287145352	5,58	4,32	14,74	0,52	0,68	0,99
38	LPIN	18,83	18,87	18,96	9,356499514	7,192793001	9,63601419	0,67	1,01	0,69	0,41	0,33	0,28
39	LTLS	22,00	22,12	22,12	2,422128467	2,604263349	3,646787712	1,93	1,93	1,82	3,14	3,49	2,98
40	MAIN	20,69	21,01	21,31	18,62392154	15,45846422	16,82082856	1,44	1,56	1,48	2,75	-2,14	1,63
41	MDRN	20,49	20,78	21,27	5,289021019	5,339916165	3,213078494	1,13	1,80	2,18	1,15	1,52	0,76
42	MERK	19,89	20,19	20,16	27,32357103	39,55564084	18,93261243	1,29	1,21	1,31	0,20	0,18	0,37
43	MLBI	20,85	20,92	21,11	38,95198411	41,54919713	30,81086114	1,39	1,34	1,33	1,41	1,30	1,32
44	MRAT	19,77	19,86	19,94	6,320342314	6,596045747	6,751535844	1,52	1,27	1,35	0,14	0,18	0,18
45	MYOR	22,20	22,61	22,84	11,00398204	7,136952966	8,7881197	1,60	1,61	1,59	1,18	1,77	1,75
46	PICO	20,16	20,15	20,20	2,114992886	2,248004616	1,873069312	4,40	4,13	4,48	2,25	1,99	1,99
47	PTSP	18,51	18,71	19,13	14,46361896	19,41936686	16,85907582	1,47	1,42	1,43	1,86	0,97	0,76

48	RDTX	20,56	20,80	20,91	13,00957216	10,52954613	10,33342435	1,15	1,17	1,14	0,19	0,31	0,27
49	SCCO	20,87	21,10	21,12	5,249041783	7,52740926	11,39724625	1,57	1,54	1,28	1,72	1,82	1,28
50	SKLT	19,11	19,18	19,34	2,424336654	2,7895272	3,188068012	1,18	1,52	1,63	0,69	0,74	0,93
51	SIAP	18,83	18,91	19,03	2,666385967	1,997212379	1,18017858	2,94	2,74	4,33	0,66	0,76	0,96
52	SMCB	23,07	23,12	23,22	7,937168118	9,708870854	11,09625766	1,61	1,59	1,51	0,53	0,45	0,45
53	SQBI	19,58	19,71	19,80	28,94876623	33,18789377	34,05526711	1,43	1,36	1,27	0,19	0,20	0,22
54	STTP	20,29	20,66	20,95	6,565912189	4,565467582	5,972192004	1,20	1,65	1,68	0,45	0,91	1,19
55	TBLA	22,02	22,17	22,37	6,755849957	9,873844949	4,648938577	1,42	1,53	2,06	1,95	1,65	1,97
56	TCID	20,77	20,85	20,96	12,55159224	12,38333588	11,91955262	1,32	1,38	1,40	0,10	0,11	0,15
57	TIRA	19,20	19,23	19,30	1,81168601	2,454942966	2,938088173	4,20	3,52	0,85	1,35	1,27	1,31
58	TOTO	20,81	21,02	21,14	17,75381523	16,28313649	15,49558252	1,34	1,37	1,45	0,73	0,76	0,70
59	TRST	21,43	21,48	21,51	6,736791628	6,752846559	2,808475079	1,30	1,34	1,59	0,64	0,61	0,62
60	TSPC	22,00	22,17	22,26	13,61961822	13,31761262	13,5538999	1,21	1,17	1,18	0,36	0,40	0,39
61	TURI	21,47	21,66	21,92	12,80877498	12,66207757	12,68234218	0,97	0,99	0,93	0,73	734,13	0,87
62	ULTJ	21,42	21,50	21,61	5,338556268	5,89021604	14,58055457	1,73	1,06	1,22	0,54	0,56	0,44
63	UNIC	21,55	21,66	21,60	0,164980754	0,24612849	0,087061161	1,75	1,98	4,20	0,85	0,98	0,78
64	UNVR	22,89	23,07	23,21	38,92504329	39,71804121	40,37785131	1,34	1,34	1,34	1,15	1,85	2,02
65	VOKS	20,84	21,18	21,25	0,893599839	7,027599464	8,650638479	4,70	1,59	1,55	1,92	2,17	1,82
66	YPAS	19,12	19,22	19,67	10,54790644	7,436446814	4,714004425	1,62	1,67	1,78	0,53	0,51	1,12

Lampiran 3

Data Nilai Buku dan Harga Saham Perusahaan

No	Kode Perusahaan	BV			CP			PBV		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	INAF	100,43	196,56	209,76	80	163	330	0,797	0,829	1,573
2	PYFA	144,32	153	163,91	127	176	177	0,880	1,150	1,080
3	SMGR	2.024,18	2.438,60	2.924,60	9450	11450	15850	4,669	4,695	5,420
4	AISA	344,36	606,45	589,61	780	495	1080	2,265	0,816	1,832
5	AIMS	193,11	198,27	203	135	255	240	0,699	1,286	1,182
6	ALMI	1.642,20	1.677,33	1.908,71	840	910	650	0,512	0,543	0,341
7	AMFG	4.246,37	4.942,86	5.661,50	5800	6550	8300	1,366	1,325	1,466
8	ARNA	222,69	259,3	324,55	290	365	1640	1,302	1,408	5,053
9	ASGR	346,23	412,63	469,32	690	1140	1350	1,993	2,763	2,877
10	ASII	12.180,25	14.931,74	1.758,76	5455	7400	7600	0,448	0,496	4,321
11	AUTO	5.006,54	1.147,25	1.331,02	2790	3400	3700	0,557	2,964	2,780
12	BRAM	2.383,46	2.385,85	3.244,84	2400	2150	3000	1,007	0,901	0,925
13	BRNA	1.459,08	1.686,20	399,99	1600	1770	700	1,097	1,050	1,750
14	BTON	406,63	511,81	628,77	340	335	700	0,836	0,655	1,113
15	BUDI	202,59	202	197,84	220	240	114	1,086	1,188	0,576
16	CEKA	1.037,82	1.361,54	1.557,66	1100	950	1300	1,060	0,698	0,835
17	CPIN	271,56	375,73	497,42	1840	2150	3650	6,776	5,722	7,338
18	CTBN	36.074,53	34.634,87	36.631,72	120.000	111.500	255000	3,326	3,219	6,961
19	EKAD	190,55	186,02	249,14	255	280	350	1,338	1,505	1,405
20	FASW	730,7	727,11	729,25	2875	4375	2550	3,935	6,017	3,497
21	GDYR	10.156,85	10.433,86	12.485,50	12500	9550	12300	1,231	0,915	0,985
22	GGRM	11.016,73	12.680,30	13.759,55	40000	62050	56300	3,631	4,893	4,092
23	HMSP	2.330,47	2.327,58	3.036,37	28150	39000	59900	12,079	16,756	19,728

24	IGAR	228,69	217,13	155,24	210	475	375	0,918	2,188	2,416
25	IKBI	1.609,25	1.641,25	1.901,03	1200	750	1530	0,746	0,457	0,805
26	IMAS	1.231,77	3.383,18	1.875,53	3800	6400	5300	3,085	1,892	2,826
27	SRSN	37,92	41,9	44,72	60	54	50	1,582	1,289	1,118
28	INTP	3.552,45	4.266,55	5.266,70	15950	17050	22450	4,490	3,996	4,263
29	INDF	1.911,60	2.209,10	2.415,45	4875	4600	5850	2,550	2,082	2,422
30	INDS	6.061,34	2.799,88	3.587,59	7507,5	2502,5	4200	1,239	0,894	1,171
31	JPRS	400,18	450,43	463,35	580	485	330	1,449	1,077	0,712
32	JPFA	1.483,92	286,06	2.039,61	3150	3825	1230	2,123	13,371	0,603
33	KAEF	200,58	225,51	256,84	159	340	740	0,793	1,508	2,881
34	KLBF	529,12	611,93	138,91	3250	3400	1060	6,142	5,556	7,631
35	KBLI	72,54	179,66	210,9	80	104	187	1,103	0,579	0,887
36	KKGI	306,84	657,05	693,96	3700	6450	2475	12,058	9,817	3,566
37	LMPI	398,3	403,68	406	270	205	255	0,678	0,508	0,628
38	LPIN	5.032,30	5.564,98	6.346,15	3125	2200	7650	0,621	0,395	1,205
39	LTLS	1.048,65	1.133,00	1.256,79	800	800	740	0,763	0,706	0,589
40	MAIN	761,2	250,34	403,95	640	980	2375	0,841	3,915	5,879
41	MDRN	575,93	654,47	236,37	465	640	720	0,807	0,978	3,046
42	MERK	16.206,10	22.061,68	18.604,55	96500	132500	152000	5,955	6,006	8,170
43	MLBI	22.364,55	25.159,47	30.136,97	274950	359000	740000	12,294	14,269	24,555
44	MRAT	788,58	837	901,58	650	500	490	0,824	0,597	0,543
45	MYOR	2.597,62	3.082,95	3.902,68	10750	14250	20000	4,138	4,622	5,125
46	PICO	77,23	330,62	350,32	190	193	260	2,460	0,584	0,742
47	PTSP	164,94	295,14	508,97	310	690	2450	1,879	2,338	4,814
48	RDTX	2.657,93	3.081,76	3.546,05	2100	2700	3500	0,790	0,876	0,987
49	SCCO	2.060,00	2.504,64	3.158,97	1950	3125	4050	0,947	1,248	1,282
50	SKLT	171,27	177,92	187,45	140	140	180	0,817	0,787	0,960
51	SIAP	129,77	133,19	136,82	86	98	120	0,663	0,736	0,877
52	SMCB	890,34	981,97	1.098,12	2250	2175	2900	2,527	2,215	2,641
53	SQBI	276.801,69	311.214,45	334.731,51	10500	127500	135000	0,038	0,410	0,403

54	STTP	341,33	373,91	430,88	385	690	1050	1,128	1,845	2,437
55	TBLA	260,65	323,39	353,92	410	590	490	1,573	1,824	1,384
56	TCID	4.717,24	5.075,00	5.455,01	7200	7700	11000	1,526	1,517	2,016
57	TIRA	1.535,61	1.629,08	1.719,99	1740	1740	1740	1,133	1,068	1,012
58	TOTO	12.737,85	15.353,30	1.813,16	3900	5000	6650	0,306	0,326	3,668
59	TRST	440,88	472,37	481,83	270	390	345	0,612	0,826	0,716
60	TSPC	578,69	668	738,28	1.710	2.550	3725	2,955	3,817	5,046
61	TURI	217,46	263,04	316,9	580	600	930	2,667	2,281	2,935
62	ULTJ	449,37	484,42	579,14	1210	1080	1330	2,693	2,229	2,297
63	UNIC	3.160,74	3.335,93	3.513,03	1830	2000	2000	0,579	0,600	0,569
64	UNVR	530,2	481,86	520,1	16500	18800	20850	31,120	39,015	40,088
65	VOKS	463,86	596,87	725,6	450	820	1030	0,970	1,374	1,420
66	YPAS	196,85	221,73	246,39	680	680	670	3,454	3,067	2,719

Lampiran 4

Hasil Indeks Perataan Laba

No	Nama Perusahaan	Perubahan Laba			Perubahan Penjualan									
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	Mean DI	SD DI	Mean DS	SD DS	CV DI	CV DS	Indeks Eckel
1	INAF	4,90253	1,94256	0,14804	-0,06856	0,14844	-0,03940	2,33105	2,40093	0,01349	0,11777	1,02998	8,72970	0,11799
2	PYFA	0,11297	0,23167	0,02633	0,06711	0,07267	0,16967	0,12366	0,10309	0,10315	0,05768	0,83366	0,55917	1,49087
3	SMGR	0,09221	0,08043	0,23483	-0,00303	0,14184	0,19656	0,13582	0,08594	0,11179	0,10314	0,63277	0,92259	0,68586
4	AISA	0,99103	0,99311	0,69165	0,32263	1,48547	0,56756	0,89193	0,17345	0,79189	0,61302	0,19447	0,77412	0,25121
5	AIMS	-0,29798	0,23441	-0,08308	0,03472	0,01532	0,07896	-0,04889	0,26784	0,04300	0,03262	-5,47893	0,75866	-7,22183
6	ALMI	0,66747	0,25298	-0,74538	0,72105	0,19569	-0,10755	0,05836	0,72625	0,26973	0,41923	12,44457	1,55426	8,00674
7	AMFG	3,91839	0,01819	0,02853	0,26826	0,07013	0,10054	1,32170	2,24880	0,14631	0,10670	1,70144	0,72929	2,33302
8	ARNA	0,23715	0,21394	0,65279	0,16262	0,11142	0,20698	0,36796	0,24694	0,16034	0,04782	0,67111	0,29824	2,25024
9	ASGR	0,76877	0,17783	0,17677	0,17250	0,10161	0,19680	0,37446	0,34148	0,15697	0,04946	0,91194	0,31510	2,89410
10	ASII	0,43088	0,23799	0,09199	0,31936	0,25058	0,15679	0,25362	0,16998	0,24224	0,08160	0,67023	0,33686	1,98966
11	AUTO	0,48540	-0,11783	0,04622	0,18787	0,17722	0,12410	0,13793	0,31189	0,16307	0,03416	2,26126	0,20951	10,79320
12	BRAM	0,86061	-0,97950	7,19965	0,20306	0,05254	-0,11384	2,36025	4,29085	0,04725	0,15851	1,81796	3,35452	0,54194
13	BRNA	0,71572	0,15151	0,23843	0,05806	0,19532	0,23207	0,36855	0,30378	0,16182	0,09172	0,82425	0,56679	1,45424
14	BTON	-0,10596	1,27621	0,29044	-0,03901	0,20113	0,00885	0,48690	0,71172	0,05699	0,12710	1,46175	2,23021	0,65543
15	BUDI	-0,68494	0,28177	-0,91461	0,19204	0,17869	-0,08331	-0,43926	0,63490	0,09581	0,15527	-1,44539	1,62062	-0,89188
16	CEKA	-0,40270	2,25775	-0,39418	-0,39876	0,72398	-0,09260	0,48696	1,53356	0,07754	0,58038	3,14927	7,48498	0,42075
17	CPIN	0,37053	0,06570	0,13814	0,03491	0,19102	0,18671	0,19146	0,15926	0,13755	0,08891	0,83181	0,64644	1,28676
18	CTBN	0,30039	-0,72613	-0,31362	-0,26039	0,02964	0,27639	-0,24645	0,51655	0,01521	0,26868	-2,09590	17,66014	-0,11868
19	EKAD	0,48906	0,07733	0,36361	0,23905	0,29175	0,17225	0,31000	0,21104	0,23435	0,05989	0,68075	0,25554	2,66395
20	FASW	0,02267	-0,53237	-0,96001	0,23879	0,21789	-0,03297	-0,48990	0,49271	0,14123	0,15122	-1,00573	1,07073	-0,93930
21	GDYR	-0,36318	-0,70921	2,09488	0,34751	0,07910	0,05040	0,34083	1,52887	0,15900	0,16388	4,48572	1,03067	4,35225
22	GGRM	0,19984	0,18035	-0,17987	0,14311	0,11123	0,17057	0,06677	0,21382	0,14164	0,02970	3,20227	0,20969	15,27110
23	HMSP	0,26224	0,25602	0,23308	0,11314	0,21841	0,26050	0,25044	0,01536	0,19735	0,07590	0,06132	0,38461	0,15943
24	IGAR	0,29955	0,72065	-0,19548	0,06992	-0,04363	0,08517	0,27490	0,45856	0,03715	0,07037	1,66808	1,89411	0,88067

25	IKBI	-0,83981	3,67302	1,36368	0,42244	0,15135	-0,08045	1,39896	2,25662	0,16444	0,25170	1,61307	1,53063	1,05386
26	IMAS	2,81544	0,81195	-0,01382	0,57579	0,44272	0,25381	1,20452	1,45491	0,42411	0,16180	1,20788	0,38150	3,16613
27	SRSN	-0,61268	1,44020	-0,29281	-0,02744	0,12974	-0,00828	0,17824	1,10453	0,03134	0,08575	6,19703	2,73632	2,26473
28	INTP	0,17413	0,11677	0,32177	0,05308	0,24691	0,24499	0,20423	0,10576	0,18166	0,11136	0,51787	0,61302	0,84478
29	INDF	0,42247	0,65659	-0,33332	0,03399	0,18042	0,10428	0,24858	0,51736	0,10623	0,07324	2,08125	0,68939	3,01897
30	INDS	0,21004	0,69061	0,10783	0,42610	0,20238	0,19595	0,33616	0,31119	0,27481	0,13106	0,92572	0,47691	1,94106
31	JPRS	13,83567	0,32481	-0,74287	0,41247	0,49927	-0,28104	4,47253	8,12626	0,21023	0,42766	1,81693	2,03421	0,89318
32	JPFA	0,17768	-0,35667	0,60709	-0,02681	-0,77067	4,57188	0,14270	0,48283	1,25813	2,89379	3,38361	2,30007	1,47109
33	KAEF	1,21921	0,23825	0,19426	0,11554	0,09339	0,07270	0,55058	0,57947	0,09388	0,02143	1,05249	0,22825	4,61113
34	KLBF	0,38463	0,15230	0,16980	0,12539	0,06699	0,24969	0,23558	0,12938	0,14735	0,09331	0,54921	0,63323	0,86731
35	KBLI	1,33349	0,31849	0,96506	0,49353	0,49984	0,23413	0,87235	0,51381	0,40917	0,15162	0,58900	0,37055	1,58952
36	KKGI	4,18783	-0,69813	-0,54238	1,38396	1,19486	-0,02327	0,98244	2,77704	0,85185	0,76375	2,82668	0,89658	3,15275
37	LMPI	0,40286	0,94135	-0,56849	0,05366	0,25048	0,19131	0,25857	0,76519	0,16515	0,10098	2,95926	0,61146	4,83969
38	LPIN	0,38309	-0,19848	0,46649	0,02464	0,05777	0,09178	0,21704	0,36226	0,05807	0,03357	1,66911	0,57823	2,88658
39	LTLS	0,01230	0,20968	0,40533	0,04133	0,41708	0,12380	0,20910	0,19652	0,19407	0,19748	0,93980	1,01758	0,92357
40	MAIN	1,36891	0,14053	0,47500	0,08985	0,29361	0,27144	0,66148	0,63507	0,21830	0,11179	0,96007	0,51209	1,87481
41	MDRN	2,49110	0,35112	-0,01745	-0,18460	0,22365	0,12529	0,94159	1,35451	0,05478	0,21306	1,43854	3,88947	0,36985
42	MERK	-0,19022	0,94587	-0,53362	0,05894	0,15439	0,01235	0,07401	0,77433	0,07522	0,07241	10,46247	0,96252	10,86989
43	MLBI	0,30094	0,14522	-0,10625	0,10759	0,03831	-0,54326	0,11330	0,20546	-0,13245	0,35745	1,81339	-2,69875	-0,67193
44	MRAT	0,16187	0,14125	0,10347	0,06884	0,10004	0,12769	0,13553	0,02961	0,09886	0,02944	0,21851	0,29781	0,73370
45	MYOR	0,30075	-0,02698	0,54903	0,51223	0,30864	0,11178	0,27427	0,28891	0,31088	0,20023	1,05339	0,64407	1,63552
46	PICO	-0,04695	0,04701	-0,11818	-0,03434	0,05955	-0,04502	-0,03937	0,08286	-0,00660	0,05754	-2,10443	-8,71312	0,24152
47	PTSP	0,44007	0,64346	0,32649	0,09133	0,18171	0,20960	0,47001	0,16059	0,16088	0,06182	0,34168	0,38428	0,88914
48	RDTX	0,08143	0,02760	0,09527	0,10479	0,13461	0,11372	0,06810	0,03575	0,11770	0,01531	0,52499	0,13004	4,03704
49	SCCO	2,29036	0,80323	0,54666	0,45582	0,53008	0,05326	1,21342	0,94145	0,34639	0,25656	0,77586	0,74066	1,04753
50	SKLT	0,72470	0,23641	0,33229	0,13692	0,09642	0,16633	0,43114	0,25872	0,13322	0,03510	0,60009	0,26346	2,27769
51	SIAP	0,28858	-0,18981	-0,33258	0,06847	0,21591	0,04172	-0,07794	0,32534	0,10870	0,09381	-4,17424	0,86299	-4,83697
52	SMCB	-0,07516	0,28337	0,27002	0,00281	0,26229	0,19765	0,15941	0,20326	0,15425	0,13507	1,27506	0,87568	1,45609
53	SQBI	-0,29420	0,29594	0,12651	0,67713	0,11978	0,13376	0,04275	0,30385	0,31022	0,31783	7,10759	1,02451	6,93752
54	STTP	0,03794	0,00107	0,74904	0,21607	0,34758	0,24915	0,26269	0,42160	0,27093	0,06841	1,60496	0,25250	6,35636
55	TBLA	-0,01714	0,69911	-0,42346	8,19187	0,26452	0,01988	0,08617	0,56837	2,82542	4,64909	6,59607	1,64545	4,00868
56	TCID	0,05484	0,06538	0,07380	0,05632	0,12798	0,11874	0,06467	0,00950	0,10101	0,03898	0,14692	0,38588	0,38075

57	TIRA	0,79170	0,39262	0,28474	0,12974	0,10391	-0,06193	0,48969	0,26706	0,05724	0,10401	0,54536	1,81704	0,30014
58	TOTO	0,06004	0,12552	0,08170	0,14401	0,19655	0,17500	0,08909	0,03336	0,17185	0,02641	0,37446	0,15369	2,43642
59	TRST	-0,04973	0,05320	-0,57325	0,11072	0,16062	-0,03787	-0,18992	0,33593	0,07782	0,10325	-1,76876	1,32672	-1,33318
60	TSPC	0,35816	0,15783	0,10936	0,14147	0,12590	0,14707	0,20845	0,13190	0,13815	0,01097	0,63277	0,07938	7,97186
61	TURI	-0,13333	0,19808	0,30345	0,39579	0,21563	0,20074	0,12274	0,22793	0,27072	0,10857	1,85708	0,40103	4,63072
62	ULTJ	0,75173	0,19823	1,74984	0,16511	0,11804	0,33651	0,89993	0,78635	0,20656	0,11498	0,87378	0,55664	1,56976
63	UNIC	0,73719	0,66503	-0,66631	0,21990	0,29555	0,06324	0,24530	0,79031	0,19289	0,11849	3,22174	0,61425	5,24499
64	UNVR	0,11263	0,22923	0,16235	0,07910	0,19192	0,16336	0,16807	0,05851	0,14480	0,05866	0,34813	0,40510	0,85937
65	VOKS	-0,81207	9,98196	0,32880	-0,24263	0,53837	0,23308	3,16623	5,93009	0,17627	0,39359	1,87292	2,23285	0,83880
66	YPAS	0,14268	-0,21547	-0,00894	0,24916	0,07087	0,10930	-0,02724	0,17978	0,14311	0,09383	-6,59906	0,65564	-10,06505